

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stroke merupakan penyakit atau gangguan fungsi otak berupa kelumpuhan saraf yang diakibatkan oleh adanya gangguan pembuluh darah pada salah satu bagian otak, dapat disebabkan oleh pecahnya pembuluh darah atau penyumbatan pada pembuluh darah (Hisni, Evelianti dan Sujarni, 2022). Efek dari stroke dapat mempengaruhi banyak aspek kehidupan dari pasien. Salah satunya adalah mobilitas pasien yang menjadi sangat terbatas karena defisit sensoris dan motorik. Kecepatan jalan menurun, gangguan keseimbangan, resiko jatuh yang meningkat, tidak dapat duduk, berdiri, atau berjalan adalah beberapa faktor yang akan menyebabkan mobilitas yang terbatas (Atalan, Bērziņa dan Sunnerhagen, 2021).

Kejadian stroke paling tinggi terjadi di negara berkembang, dengan tipe stroke yang paling umum terjadi adalah stroke iskemik (Losseff *et al.*, 2016). Di Indonesia sendiri prevalensi stroke adalah sebesar 10,9% berdasarkan riset Kesehatan Dasar 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI, 713.783 orang menderita stroke setiap tahunnya dengan penderita dengan jumlah terbesar pada kelompok umur di atas 75 tahun (RISKESDAS, 2018).

Dalam kejadian stroke sekitar 80% penderita nampak mengalami gangguan motorik dengan kelemahan otot dan kontrol otot yang terbatas. Hal ini dapat menyebabkan masalah ketika pasien berusaha untuk menjaga posisi tubuh. Salah satu problematik yang bisa ada pada pasien stroke adalah

gangguan keseimbangan. Masalah pada keseimbangan ini dapat menyebabkan resiko jatuh yang tinggi (Lindvall, 2018).

Keseimbangan adalah kemampuan dalam mempertahankan garis gravitasi pada *base of support* tubuh pada setiap perubahan posisi tubuh. Keseimbangan terbagi menjadi dua yaitu keseimbangan statis dan keseimbangan dinamis, keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tetap stabil dan terkendali ketika melakukan gerakan dan keseimbangan statis adalah kemampuan untuk mempertahankan tubuh dalam keadaan stabil dalam posisi diam (Zulvikar, 2016). Untuk mengontrol keseimbangan membutuhkan proses yang kompleks yang melibatkan integrasi dan koordinasi antara beberapa sistem tubuh termasuk sistem vestibular, penglihatan, dan sistem motorik.

Pada pasien dengan disabilitas residual post stroke, gangguan keseimbangan merupakan salah satu alasan untuk ditangani oleh fisioterapi. studi yang dilaksanakan oleh Fayaz Khan dan Mohammed Chevidikunnan (Khan dan Chevidikunnan, 2021) mendapati bahwa prevalensi gangguan keseimbangan pada pasien stroke adalah 48,1%. Pasien post stroke umumnya mempunyai reaksi keseimbangan yang terganggu, kemampuan untuk menyangga tubuh yang buruk pada bagian tubuh yang terkena, dan *postural sway* yang berlebihan (Lendraitienė *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian oleh Aditya Pratama dan Aisyah Furqonah dalam Indonesian Journal of Physiotherapy (Pratama dan Furqonah, 2021), pasien diberikan latihan keseimbangan dan gait training untuk meningkatkan

keseimbangan dan kecepatan berjalan, latihan diberikan dengan frekuensi 3 kali/minggu selama 6 minggu. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan peningkatan yang cukup signifikan pada kemampuan keseimbangan pasien.

Fisioterapi berperan penting pada pasien stroke baik ketika dalam perawatan di rumah sakit ataupun dalam masa pemulihan sesuai dengan tahapannya. Fisioterapi pada pasien stroke memiliki tujuan utama untuk mencapai kemampuan fungsional secara optimal dan mandiri (Krisnawati dan Anggiat, 2021). Kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan salah satunya terutama ketika bergerak untuk mencegah resiko terjadinya jatuh.

Berdasarkan beberapa kajian di atas dapat dilihat pentingnya peran fisioterapi pada pasien stroke untuk mencegah terjadinya resiko jatuh karena gangguan keseimbangan ketika bergerak, sehingga dalam KTI ini penulis tertarik untuk mengkaji tentang penatalaksanaan fisioterapi untuk meningkatkan keseimbangan dinamis pada pasien *post stroke*.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui bagaimanakah penatalaksanaan fisioterapi untuk meningkatkan keseimbangan dinamis pada pasien post stroke ?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui penatalaksanaan fisioterapi untuk meningkatkan keseimbangan dinamis pada pasien post stroke.

D. Terminologi Istilah

1. Post-Stroke

Post-stroke adalah keadaan dimana pasien dalam masa setelah terjadinya serangan stroke yang menyebabkan kelemahan dan gangguan pada ekstremitas atas dan bawah pada salah satu sisi tubuh (Kessler dan Martin, 2021)

2. Keseimbangan Dinamis

Keseimbangan dinamis adalah kemampuan untuk mempertahankan keseimbangan ketika tubuh bergerak dengan mempertahankan pusat gravitasi pada *Base of Support* (Kwon *et al.*, 2013).

UKDLSM